



Frasa Verba dan Fungsinya pada Berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025

Rani Febriolla De Lima^{1*}, Mahkota Teja Kusuma², Aprillyana Faza Nur Azizah³, Lusja Enjelina Silalahi⁴, Novera Sholicha Nur Armaidah⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶ Dandung Adityo Argo Prasetyo⁷, Sri Utami Rizki⁸

¹⁻⁵ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{6,8} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: rani25022006@students.unnes.ac.id^{1*}, mahkotateja@students.unnes.ac.id²,

fazaaprillyana09@students.unnes.ac.id³, lusiaenjelinasilalahi@students.unnes.ac.id⁴,

noverasholicha@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, dadityo24@mail.unnes.ac.id⁷,

sriutami160803@students.unnes.ac.id⁸

*Penulis Korespondensi: rani25022006@students.unnes.ac.id

Abstract. *The language used in online news is not only a tool for conveying information but also shapes perspectives that influence readers. One key element in this aspect is phrases. Phrases always appear in various types of text. A phrase is a grammatical unit consisting of two or more words that does not exceed the functional limit and fulfills one of the syntactic functions. Phrases are often found in a text within a sentence, one of which is on the online news page cnnindonesia.com. The type of phrase found in the news page is a verb phrase that functions to form a predicate, link ideas, and better explain the author's intent. The cnnindonesia.com page about Affan Kurniawan published in August 2025 was chosen because it shows a variety of verb phrases that are interesting to study. This study aims to describe the form of verb phrases found in the cnnindonesia.com news about Affan Kurniawan published in August 2025. This research can provide a clearer picture of verb phrases in journalistic texts. The research method used is a qualitative descriptive method. The results of this study describe verb phrases and their syntactic functions in a cnnindonesia.com news story about Affan Kurniawan published in August 2025. This research is useful theoretically and practically. Theoretically, this study enriches the syntactic study of verb phrases and their application in media texts. Practically, the results can serve as a reference for students, researchers, and journalists in using Indonesian effectively and according to the rules.*

Keywords: CNNIndonesia.com; Online News; Phrase Verb; Reading News; Shyntax.

Abstrak. Bahasa yang digunakan dalam berita daring tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang yang mempengaruhi pembaca. Salah satu elemen kunci dalam aspek ini adalah frasa. Frasa selalu muncul dalam berbagai macam teks. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Frasa sering ditemui pada suatu teks dalam sebuah kalimat, salah satunya di laman berita daring cnnindonesia.com. Jenis frasa yang ditemukan dalam laman berita tersebut adalah frasa verba yang berfungsi menyusun predikat, mengaitkan ide-ide, serta menjelaskan maksud penulis dengan lebih baik. Laman cnnindonesia.com mengenai Affan Kurniawan yang diterbitkan pada Agustus 2025 dipilih karena menunjukkan ragam penggunaan frasa verba yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk frasa verba yang terdapat pada berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai frasa verba dalam teks jurnalistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan frasa verba dan fungsi sintaksisnya dalam berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sintaksis tentang frasa verba dan penerapannya dalam teks media. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan jurnalis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang efektif dan sesuai kaidah.

Kata Kunci: CNNIndonesia.com; Berita Daring; Frasa Verba; Membaca Berita; Sintaksis.

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam Kusumaningrum et al. (2023) bahwa bahasa memiliki kedudukan esensial dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Menurut Aribuma et al. (2024), Aursyifa et al., (2025), dan Anoka et al. (2025) bahasa sebagai alat menyampaikan pesan dari pembicara ke lawan bicara (bahasa lisan) atau dari penulis ke pembaca (bahasa tulis). Bahasa merupakan sistem lambang sifatnya arbitrer (Muadzin et al., 2025). Bahasa memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi. Pemerolehan informasi dapat dilakukan melalui keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 1986). Membaca adalah kegiatan memperoleh ide atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Belakangan ini, kegiatan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan membaca berita. Rahmawati et al., (2025) menjelaskan bahwa membaca berita merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan kebenaran dari kenyataan, baik peristiwa maupun kejadian yang sedang terjadi. Ayuningdyas et al. (2024) menjelaskan kemampuan menyampaikan informasi penting dan peristiwa menarik dengan cara mudah dipahami dan dinikmati merupakan daya tarik berita. Membaca berita bukan sekadar memperoleh informasi saja. Menurut Rofiqi (2017), Ariyadi & Utomo (2020), dan Athallah et al. (2025) membaca berita dapat menyampaikan gagasan, pendapat, serta menarik perhatian banyak orang. Membaca berita melalui bahasa tulis diperoleh dari media cetak dan media digital. Salah satu kelebihan dari media digital adalah kebutuhan akses dimana saja dengan perangkat sederhana, yaitu gawai (Hapsari et al., 2021). Semenjak media digital berkembang, berita daring atau *online* mengambil posisi pertama media pemberitaan dibandingkan dengan media cetak. Hal ini dipengaruhi oleh dua perbedaan. Misalnya, perbedaan media daring dengan media cetak yaitu penyajian, jejaring maya menggunakan kertas sehingga memerlukan sortir kualitas kertas yang akan dipakai serta aksesibilitas, memperbarui berita secara langsung tanpa menunggu proses pencetakan dan penerbitan selanjutnya.

Berbagai cabang ilmu bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sintaksis merupakan cabang yang menelaah tata hubungan kata dengan kata lain untuk membentuk struktur yang lebih luas. Sementara itu, Mashud (2024) menyatakan sintaksis adalah disiplin ilmu linguistik yang membahas mengenai pola, fungsi, dan bentuk kata dalam kalimat. Sintaksis menurut Ramlan (1995) dalam Iswara (2015) satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur berupa klausa; satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa; dan satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata. Menurut Aditia & Utomo (2021) satuan

sintaksis berupa frasa, klausa, dan kalimat. Frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi serta menempati salah satu fungsi sintaksis. Lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis Karwati & Wulansari (2022). Kajian sintaksis mempunyai unsur penting misalnya fungsi, peran, dan kategori sintaksis (Chaer, 2015). Fungsi sintaksis meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (pel), dan keterangan (Ket). Kategori sintaksis adalah kategori kata atau frasa yang melakukan fungsi sintaksis. Nomina (N), verba (V), adjektiva (A) adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronominal (Pron) juga termasuk dalam kategori ini. Namun, peran sintaksis adalah kata kerja (verba) yang memenuhi fungsi Predikat dan termasuk inti klausa (preposisi) (Saleh & Juliana, 2024).

Media berita daring berpegang pada ilmu sintaksis. Mulai dari hakikat sebuah kata, pembentukan frasa, penyusunan klausa sehingga menciptakan sebuah kalimat yang baik (Putri & Utomo, 2020). Maraknya pemberitaan melalui media berita daring menyimpan berbagai kesalahan. Kesalahan penulisan dari segi sintaksis seperti (1) penggunaan frasa verba sebagai predikat dan (2) salah satu fungsi sintaksis S, P, O, pel, Ket yang hilang. Frasa verba merupakan salah satu unsur utama dalam sintaksis yang berfungsi sebagai predikat, sehingga menentukan kejelasan dan efektivitas kalimat. Sejalan dengan pendapat Putri & Utomo (2020) pentingnya unsur verba dalam pembentukan sebuah kalimat berdasarkan intensitas penggunaannya dalam kalimat yang sering dijumpai sehari-hari. Kekeliruan penggunaan frasa verba dapat mengganggu struktur kalimat dan makna. Tetapi, cepatnya penyajian media berita daring tidak selalu akurat pola, fungsi, dan bentuk katanya. Ketidakakuratan penggunaan frasa verba dan fungsinya sebagai predikat memengaruhi kejelasan unsur sintaksis. Media berita daring dipilih karena di dalamnya menyimpan informasi yang memuat fakta aktual dan aksesibilitas mudah. Aktual memiliki arti hangat atau baru saja terjadi (Fahrunnissa et al., 2024). Penelitian ini ditulis karena adanya kebutuhan untuk kajian sintaksis secara mendalam dengan fokus telaah frasa verba sebagai predikat dan fungsinya pada teks berita daring laman cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025.

Analisis frasa verba pada berita sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain Putri & Utomo (2020) membahas analisis frasa verba pada teks berita bbc.com pilkada 2020 di tengah pandemi covid-19 masa kampanye dimulai, cara tatap muka tetap dinilai paling efektif. Hasil penelitian ini ditemukan sejumlah 11 frasa verba yang terdapat pada teks berita tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu frasa verba modifikatif (7), frasa verba koordinatif (2), dan frasa verba apositif (2). Pada penelitian ini frasa verba yang paling banyak ditemukan adalah frasa verba modifikatif. Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis juga

pernah dilakukan oleh Enggarwati & Utomo (2021) bagian ini. Hasil penelitian tersebut ditemukan fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Selain itu, Setiawan et al., (2024) melakukan kajian unsur-unsur yang terdapat pada sebuah kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek, predikat, objek, dan keterangan merupakan unsur-unsur kalimat yang menjadi komponen dasar dalam membentuk struktur sintaksis yang koheren dan bermakna. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, baik penelitian Putri & Utomo (2020) dan Enggarwati & Utomo (2021), maupun Setiawan et al., (2024), sama-sama berada dalam bidang kajian sintaksis, khususnya yang berhubungan dengan analisis struktur frasa atau unsur pembentuk kalimat. Kedua, salah satu penelitian terdahulu juga menggunakan teks daring sebagai sumber data, sehingga memiliki kesamaan dalam konteks media yang diteliti. Ketiga, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menunjukkan frasa verba dan fungsi sintaksisnya dalam teks berita agar memperoleh pemahaman tentang struktur bahasa tulis dalam media massa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian sebelumnya, Putri & Utomo (2020) hanya menitikberatkan pada jenis-jenis frasa verba yang muncul dalam teks berita *bbc.com* tentang Pilkada 2020 tanpa membahas fungsi sintaksisnya secara mendalam. Sementara itu, penelitian Enggarwati & Utomo (2021) memang telah membahas fungsi sintaksis namun secara umum yang mencakup berbagai unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, bukan berfokus khusus pada prasa verba. Penelitian Setiawan et al. (2024) juga mengkaji unsur-unsur kalimat, tetapi lebih menekankan struktur dasar pembentuk kalimat secara umum, bukan jenis frasa tertentu. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini lebih menitikberatkan kajian sintaksis yang berfokus pada frasa verba dan fungsinya pada berita *cnnindonesia.com* tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025. Fokus penelitian ini bukan hanya menganalisis bentuk frasa verba, tetapi juga menganalisis fungsi sintaksisnya dalam struktur kalimat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan kajian yang lebih rinci terhadap penggunaan frasa verba dalam berita daring.

Dalam kajian Frasa Verba dan Fungsinya pada Berita *cnnindonesia.com* tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025, proses inventarisasi dan klasifikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Inventarisasi dilakukan dengan menghimpun semua bentuk frasa verba yang muncul dalam teks berita, baik berupa verba tunggal maupun rangkaian verba yang lebih panjang. Proses ini berfungsi untuk menelusuri kecenderungan bahasa yang digunakan jurnalis sekaligus menemukan variasi bentuk frasa verba, misalnya frasa verba sederhana seperti datang atau bicara, serta bentuk kompleks seperti akan mengambil keputusan atau sedang melakukan

investigasi. Setelah data terkumpul, tahapan berikutnya adalah klasifikasi, yakni pengelompokan frasa verba berdasarkan ciri tertentu seperti struktur, aspek waktu, modalitas, dan makna leksikal. Secara sintaksis frasa verba dapat menempati posisi predikat utama, karena predikat dalam sintaksis berfungsi untuk menjelaskan tindakan atau kondisi subjek kalimat, dan frasa verba secara alami dapat mewujudkan fungsi tersebut sebagai inti dari suatu tindakan atau keadaan.

Dalam kajian Frasa Verba dan Fungsinya pada Berita *cnnindonesia.com* tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025, pedoman analisis linguistik menjadi landasan penting untuk menelaah penggunaan frasa verba secara terarah. Kajian ini berpijak pada teori sintaksis yang mengurangi bentuk frasa sekaligus peran sintaksisnya di dalam kalimat. Tahap pertama dilakukan dengan menandai frasa verba yang muncul dalam teks berita, lalu mengelompokkannya sesuai jenis, apakah frasa sederhana atau kompleks. Setelah itu fungsi frasa verba dianalisis, misal berperan sebagai predikat inti, unsur pelengkap, atau keterangan tambahan. Aspek makna juga ikut diperhatikan, apakah melakukan tindakan, proses, atau keadaan tertentu. Melalui pedoman ini, penelitian tidak hanya menginventarisasikan data, tetapi juga memberi kerangka penafsiran yang jelas untuk memahami cara jurnalis merangkai informasi. Dengan demikian, pola bahasa dapat dikenali, kecenderungan gaya penulisan dapat terlihat, dan strategi media dalam bentuk wacana berita melalui pilihan frasa verba bisa diungkap.

Dalam kajian Frasa Verba dan Fungsinya pada Berita *cnnindonesia.com* tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025, maka literasi bahasa media dapat diperkuat. Analisis tersebut membantu pembaca menyadari bagaimana pilihan frasa verba memengaruhi cara penyampaian informasi dan membentuk pemahaman pembaca terhadap berita. Selanjutnya, penelitian ini juga mendukung pengembangan kajian bahasa Indonesia di ranah media daring, sebab melalui kajian yang sistematis tentang struktur bahasa dalam teks berita, dapat diidentifikasi pola-gaya jurnalistik yang khas, strategi penyusunan kalimat, serta variasi bahasa yang sering digunakan. Dengan demikian, penelitian semacam ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memperkaya praktik penggunaan bahasa yang lebih sadar dan terarah dalam media daring.

Penelitian mengenai Frasa Verba dan Fungsinya pada berita *cnnindonesia.com* tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025, memiliki signifikansi yang cukup besar, baik dari sisi teori maupun penerapan. Dari segi teoritis, penelitian ini memperluas wawasan dalam bidang linguistik, khususnya sintaksis, karena menguraikan penggunaan frasa verba dalam teks berita sebagai bentuk komunikasi tulis yang aktual. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat

untuk memperkuat literasi bahasa media, hasil analisis dapat membantu pembaca memahami bagaimana wartawan membangun narasi melalui pilihan frasa verba tertentu. Di samping itu, penelitian ini juga memberi kontribusi pada pengembangan kajian Bahasa Indonesia di media daring, yang saat ini menjadi sumber informasi utama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah berbagai bentuk frasa verba yang ditemukan dalam berita daring cnnindonesia.com membahas Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025 serta menganalisis bagaimana frasa verba memiliki fungsi sintaksis dalam teks berita daring dan kohesif antarkalimat. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada penelitian tentang sintaksis bahasa Indonesia dan menjadi rujukan untuk penelitian yang berfokus pada penggunaan frasa verba dalam media daring.

Penelitian dengan judul Frasa Verba dan Fungsinya pada Berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan Terbitan Agustus 2025 memiliki berbagai manfaat, baik dari segi teori maupun praktik. Dari sisi teori, penelitian ini bisa menambah wawasan dalam kajian sintaksis, terutama tentang frasa verba beserta fungsi sintaksisnya. Frasa verba penting dalam kalimat karena berfungsi menyatakan tindakan, proses, atau keadaan. Dalam bidang akademik, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti linguistik. Analisis yang dilakukan tidak hanya memperlihatkan struktur bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat pemahaman teori sekaligus memberi contoh nyata penerapannya di media massa. Dari segi kebahasaan, penelitian ini juga penting karena media daring berperan besar dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam berita bisa mempengaruhi cara pembaca berpikir, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia di media. Dari segi kebahasaan, penelitian ini juga penting karena media daring punya peran besar dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam berita bisa memengaruhi cara pembaca berpikir, sehingga perlu diperhatikan apakah penggunaannya sudah sesuai kaidah atau belum. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi tentang bagaimana bahasa Indonesia digunakan di media. Selain itu, penelitian ini memberi manfaat praktis bagi pembaca dan jurnalis. Analisis frasa verba membantu pembaca lebih peka terhadap penggunaan bahasa yang efektif, jelas, dan sesuai aturan, sehingga mereka tidak hanya memahami isi berita, tetapi juga lebih kritis terhadap bahasa yang dipakai dalam media. Bagi jurnalis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam menulis berita. Pemahaman tentang fungsi frasa verba akan mendorong jurnalis lebih teliti dalam memilih kata, sehingga berita yang dihasilkan mudah dipahami serta sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Manfaat penelitian ini juga terasa dalam dunia pendidikan dan sosial. Dalam pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah linguistik, sintaksis, maupun analisis wacana. Mahasiswa dapat melihat penerapan teori pada teks yang nyata, sehingga pembelajaran lebih mudah diterapkan. Sementara dari segi sosial, penelitian ini berkontribusi dalam peningkatan literasi bahasa di masyarakat. Literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menilai, dan menggunakan bahasa secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini mendukung terciptanya kebiasaan berbahasa yang lebih baik di media daring. Singkatnya, penelitian ini memperkaya ilmu linguistik, khususnya sintaksis, sekaligus membantu masyarakat, jurnalis, dan dunia pendidikan untuk semakin memperhatikan kualitas bahasa Indonesia dalam media digital.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Wekke (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan frasa verba dalam teks berita secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Setiani & Utomo (2021) metode deskriptif adalah langkah penelitian menguraikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan frasa verba serta fungsi sintaksis yang terdapat dalam sebuah berita daring *cnnindonesia.com*. Metode deskriptif kualitatif tidak hanya mencoba menangkap apa yang terjadi, namun juga mengungkapkan makna dibalik informasi tersebut (Anitasari et al., 2024). Sedangkan secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis yang berfokus pada unsur tata bahasa yang membentuk kelengkapan kalimat, karena fungsi utama sintaksis meliputi S, P, O, Pel dan Ket. Menurut Akhyatussyifa et al., (2023) dan Rahmawati et al., (2025) pendekatan teoritis bahasa merupakan pendekatan yang berpusat pada tiap unsur tata bahasa yang memenuhi bagian tertentu dalam suatu kelengkapan kalimat.

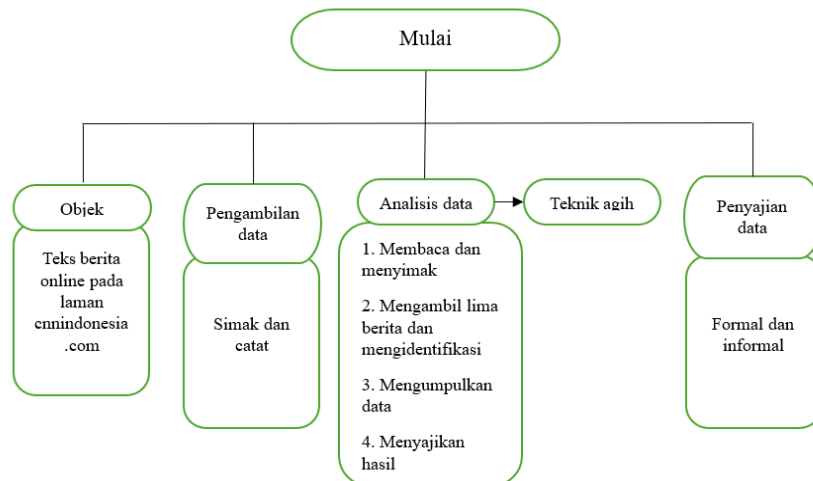
Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik simak dan teknik catat, dimana peneliti mengamati dan mencatat setiap bentuk frasa dan verba yang terdapat pada teks berita. Teknik simak merupakan teknik rekap data yang dilakukan dengan menyimak tulisan berupa informasi penting dalam teks (Millatina et al., 2025). Teknik simak adalah suatu cara pemerolehan data dengan menyimak penggunaan dari bahasa, sedangkan teknik catat merupakan suatu cara pengumpulan sebuah data dengan mencatat beberapa bentuk yang berhubungan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sutrisna & Elyawati,

2021). Untuk mencapai hasil yang diinginkan, metode simak dimulai dengan mengumpulkan bahan referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan materi lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu frasa. Kemudian, teknik catat digunakan dengan mencatat atau menandai informasi penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti penggalan kalimat langsung dan tidak langsung dari teks berita yang akan dianalisis.

Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan karakteristik sintaksis seperti struktur, aspek temporal, modalitas, fungsi sintaksis, dan makna leksikal. Analisis dilakukan untuk memahami peran frasa verba sebagai predikat utama, pelengkap, atau keterangan tambahan, serta untuk mengkaji kejelasan makna kalimat, kohesi antar kalimat, dan efektivitas dalam mendapatkan informasi. Menurut Tarigan (2011) dalam Fitriantiwi & Abdullah (2022) teknik agih adalah teknik analisis data yang alat penentu unsurnya berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Pada teknik agih, alat yang penentunya berupa unsur bahasa dari objek penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) membaca dan menyimak berita tentang Affan Kurniawan di laman daring cnnindonesia.com; (2) mengambil lima berita serta mengidentifikasi frasa verba; (3) data yang telah dianalisis kemudian dikumpulkan untuk menemukan jawaban masalah; (4) setelah analisis lebih lanjut, kami menyajikan hasilnya di dalam artikel ini.

Objek penelitian adalah penggunaan frasa verba dalam teks berita daring laman cnnindonesia.com terbitan Agustus 2025. Data diambil dari laman daring cnnindonesia.com terbitan Agustus 2025 yang terdapat pada fitur *trending* “Affan Kurniawan”. Lima judul berita yang menjadi data penelitian ini, yaitu (1) Respons Polri Usai Affan Kurniawan Tewas Dilindas Brimob; (2) Affan Kurniawan, Ojol Korban Polisi Dimakamkan di TPU Karet Pagi Ini; (3) Usai Proses Etik 7 Brimob Pelindas Affan Akan Pidana; (4) Grab dan Gojek Ganti Logo Jadi Hitam Berduka Affan Kurniawan Tewas; (5) Kapolda Metro Respons Kematian Affan: Kita akan Tindak Tegas Anggota. Data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lain-lain (Siregar et al., 2022). Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama (Rahmawati et al., 2025). Setelah analisis data dilakukan, tahap berikutnya adalah teknik penyajian data. Peneliti menggunakan teknik formal dan teknik informal, dimana data diuraikan dalam bentuk kalimat dan menyajikannya dalam bentuk tabel.

Penggambaran proses analisis dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tarmini & Sulistyawati, (2019) sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat. Dalam sintaksis membicarakan frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Rumilah (2021) menambahkan sintaksis merupakan ilmu tentang struktur pembentukan kalimat meliputi kata, frasa, dan klausa. Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan hanya menduduki salah satu fungsi unsur klausa yaitu S, P, O, Pel, dan Ket (Noortyani, 2017). Melalui analisis tata kalimat, kami menguraikan secara sistematis tahapan-tahapan untuk memperdalam analisis. Terdapat tahapan dalam proses analisis (1) membaca berita tentang Affan Kurniawan di laman daring, (2) mengambil lima berita serta mengidentifikasi frasa verba, (3) data yang telah dianalisis kemudian dikumpulkan untuk menemukan jawaban masalah, (4) setelah analisis lebih lanjut, kami menyajikan hasilnya di dalam artikel ini. Data primer dalam penelitian ini berupa lima teks berita laman cnnindonesia.com pada fitur trending “Affan Kurniawan”. Dari lima berita yang diambil, peneliti mendapatkan dua jenis frasa verba, yaitu frasa verba subordinatif dan frasa verba modifikatif.

Berikut tabel hasil penemuan frasa verba di dalam teks berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025.

Tabel 1. Jumlah Temuan Frasa Verba Pada Lima Berita Tentang Affan Kurniawan.

No.	Jenis	Jumlah
1.	Frasa Verba Subordinatif	5
2.	Frasa Verba Modifikatif	24
	Total	29

Frasa Verba Subordinatif

Frasa verba subordinatif (FVS) frasa yang intinya berupa verba dan unsur-unsurnya memiliki hubungan tidak setara, di mana satu unsur berfungsi sebagai *penjelasan/perubahan* (P) yang membatasi atau memperjelas makna *Inti* (I). Dalam kasus ini, penjelasan adalah Verba Bantu Aspektual (VBA) yang menerangkan aspek waktu atau modalitas tindakan. Berikut ini adalah analisis yang disusun pada hasil penelitian:

Frasa “Sedang Mengantarkan” dan “Sedang Mencari”

Kedua frasa ini menampilkan struktur Penjelas + Inti (P+I) dengan penjelasan berupa verba bantu *sedang*. Secara sintaksis, verba *sedang* berfungsi sebagai perubahan yang memberikan keterangan temporal bahwa tindakan yang di wakili Verba inti yaitu *mengantarkan* dan *mencari* berada dalam proses pelaksanaan pada waktu tertentu. Keberadaan *sedang* sangat penting karena membatasi makna verba inti menjadi sebuah kegiatan yang bersifat dinamis dan belum rampung, yang seringkali digunakan dalam berita untuk menekankan bahwa suatu proses investigasi atau tindakan sedang berjalan.

Analisis ini menguatkan temuan pada Nurchaliza et al. (2023) tentang penggunaan inti verba yang menunjukkan aktivitas atau tindakan, misalnya *berjalan*, *medengar*, *berlarian*, dan lain-lain. Dalam analisis mereka, ditegaskan bahwa frasa verba ialah sekelompok kata yang berkedudukan sebagai predikat atau kerja.

Frasa “Sudah Bertemu”

Frasa ini disusun dengan struktur Penjelas + Inti (P+I), tetapi penjelasnya adalah verba bantu aspek perfektif (*sudah*). Pada waktu ujaran atau referensi berita, kata *sudah* secara sintaksis mengubah verba inti *bertemu* untuk menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah selesai atau mencapai titik akhirnya. Dalam laporan berita, frasa ini digunakan untuk mengonfirmasi bahwa tahapan tindakan atau komunikasi (seperti pertemuan antara pejabat dan keluarga korban) telah selesai dilakukan, memberikan penekanan pada status selesai dari tindakan tersebut.

Analisis ini juga terdapat dalam Khasanah et al. (2023) tentang frasa verba dan frasa nomina yang menunjukkan bahwa frasa verba terdiri atas unsur inti berupa verba dan unsur penjelas yang bersifat subordinatif. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan bahwa penjelas *sudah* berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan bahwa tindakan *bertemu* telah selesai pada waktu ujaran.

Frasa “Akan Menindak” dan “Akan Tindak”

Kedua frasa ini menunjukan variasi yang menarik dalam penggunaan verba *modalitas* atau aspektual *akan*. Kata *akan* berfungsi sebagai penjelasan yang memprediksi tindakan

menindak/tindak (Sebagai Verba Inti) ke masa depan. Dalam sintaksis *akan* menunjukkan janji, niat, atau kepastian tindakan yang belum terjadi. Secara khusus, *akan tindak* merupakan bentuk elipsis atau penyerapan di mana verba inti *tindak* digunakan tanpa sufiks verbal yang lengkap seperti *menindak*, suatu fenomena umum dalam bahasa jurnalistik untuk efisiensi. Namun, secara struktural keduanya tetap berfungsi sebagai Frasa Verba Subordinatif dengan struktur Penjelas + Inti (P+I) yang memadai komitmen tegas di masa yang akan datang.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Syartanti (2022) yang menunjukkan bahwa kata *akan* berfungsi sebagai penanda modalitas intensional dalam wacana media. Dalam konteks ini, *akan* memproyeksikan tindakan di masa depan, menandai niat atau komitmen yang belum terjadi.

Frasa Verba Modifikatif

Frasa verba modifikatif (FVM) adalah frasa yang inti pembentuknya berupa verba dan memperoleh penjelasan tambahan berupa pemodifikasi seperti aspek, intensitas, atau modalitas. Unsur pemodifikasi tersebut berfungsi membatasi atau menegaskan makna tindakan pada verba inti. Dalam teks berita, bentuk modifikatif ini digunakan untuk menunjukkan keadaan tindakan secara lebih jelas apakah sedang berlangsung, telah selesai, masih berlanjut, atau berada pada tingkat tertentu sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih spesifik dan mudah dipahami pembaca. Berikut ini adalah analisis yang disusun pada hasil penelitian:

Frasa “Langsung Memeluk”

Frasa *langsung memeluk* menunjukkan adanya tindakan yang terjadi secara spontan dan tanpa jeda waktu. Unsur *langsung* berfungsi sebagai pemodifikasi yang memberikan penegasan bahwa tindakan *memeluk* dilakukan seketika pada saat peristiwa berlangsung, tanpa adanya proses. Dalam konteks berita, penggunaan frasa ini biasanya muncul untuk menggambarkan respons emosional atau reaksi cepat dari seseorang terhadap situasi tertentu. Secara sintaksis, *langsung* memperjelas cara tindakan dilakukan sehingga pembaca dapat menangkap intensitas, spontanitas, dan suasana yang menyertai peristiwa tersebut.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Azizah (2020) yang membahas bagaimana unsur kohesi gramatikal digunakan untuk menandai hubungan makna antarkalimat dalam teks berita. Dalam kajian tersebut, unsur gramatikal seperti penanda aspek berperan menjaga kelancaran arus informasi dan mempertegas peristiwa yang terjadi secara berurutan. Dengan mengacu pada hasil kajian tersebut, penggunaan frasa *langsung memeluk* dapat dipahami sebagai strategi kebahasaan yang tidak hanya menggambarkan tindakan spontan, tetapi juga memperkuat kohesi peristiwa dalam teks berita.

Frasa “Telah Memerintahkan”

Frasa *telah memerintahkan* memperlihatkan tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya dan telah tuntas. Kata *telah* menjadi penanda aspek perfektif yang memberikan keterangan waktu bahwa aktivitas *memerintahkan* itu terjadi sebelum pernyataan atau kejadian lain dalam berita. Dalam konteks pemberitaan, frasa ini sering digunakan untuk menunjukkan langkah atau respons cepat dari pihak berwenang. Secara struktural, *telah* berperan sebagai pemodifikasi yang menegaskan bahwa tindakan tersebut tidak lagi berlangsung, melainkan sudah selesai dilakukan.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Kamila & Utomo (2021) analisis frasa nomina dan frasa verbal yang menunjukkan bahwa frasa verba memiliki hubungan modifikatif melalui pewatas seperti *telah* yang memengaruhi makna verbal sebuah tindakan. Misalnya, mereka menjelaskan bahwa frasa *telah belajar* digolongkan sebagai frasa verba modifikatif karena kata *telah* sebagai keterangan tambahan yang bermakna sudah menyelesaikan suatu perbuatan ataupun sebagainya.

Frasa “Akan Dimakamkan”

Frasa *akan dimakamkan* memperlihatkan adanya tindakan yang direncanakan atau pasti dilakukan pada waktu mendatang. Pemakaian *akan* menandai aspek futuratif, yaitu aktivitas yang belum terjadi tetapi sudah diputuskan waktunya. Dalam berita kematian, frasa ini umum digunakan untuk menyampaikan informasi rencana prosesi atau agenda selanjutnya. Secara sintaksis, *akan* menjadi penanda modalis yang memodifikasi verba *dimakamkan* sehingga kalimat menunjukkan arah tindakan di masa depan secara jelas.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Wardani (2023) yang membahas frekuensi, fungsi, dan distribusi kata modalitas intensional *akan* dalam teks koran. Berdasarkan kajiannya, *akan* berfungsi sebagai predikat dalam frasa verbal dan menyatakan niat atau keinginan yang jelas di masa depan. Dengan demikian, penggunaan frasa *akan dimakamkan* dalam sebuah berita dapat diartikan sebagai cara jurnalis menegaskan bahwa pemakaman adalah sebuah rencana yang benar-benar telah ditetapkan, bukan hanya kemungkinan semata.

Frasa “Masih Mencari”

Frasa *masih mencari* menegaskan bahwa aktivitas pencarian belum selesai dan tetap berlanjut. Unsur *masih* digunakan untuk menunjukkan situasi yang kontinu, yaitu tindakan yang sudah dimulai sebelumnya namun belum mencapai hasil akhir. Dalam teks jurnalistik, frasa ini sering dipakai ketika proses investigasi, pencarian fakta, atau penelusuran bukti belum menemukan kejelasan. Secara sintaksis, *masih* menjadi pemodifikasi yang memberi informasi

bahwa kegiatan tersebut belum berhenti, sehingga membantu pembaca menangkap kondisi aktual di lapangan.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Teguh (2023) dalam prosiding Tinjauan Sederhana Penggunaan Adverbia dalam Bahasa Indonesia, yang meneliti adverbia sebagai penanda aspek seperti duratif, inkoatif, imperfektif, dan perfektif. Dalam kajiannya, adverbia duratif dijelaskan sebagai unsur yang menandai bahwa suatu tindakan sedang berlangsung dan belum selesai pada saat dinyatakan. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan frasa *masih mencari* pada berita ini dapat dipahami sebagai strategi jurnalis untuk menegaskan bahwa proses pencarian masih berlangsung dan belum mencapai penyelesaian saat berita dituliskan.

Frasa “Sangat Menyesali”

Frasa *sangat menyesali* menampilkan intensitas sikap atau penilaian subjek terhadap suatu peristiwa. Kata *sangat* berfungsi sebagai pemarah tingkat atau derajat yang memperkuat makna verba *menyesali*. Dalam berita, penggunaan frasa ini biasanya muncul pada pernyataan resmi atau klarifikasi untuk menunjukkan penekanan emosi atau sikap tegas terhadap suatu kejadian. Secara struktural, *sangat* menjadi pemodifikasi yang mengarahkan pembaca pada makna intensitas dan menunjukkan bahwa penyesalan tersebut berada pada tingkat yang kuat atau mendalam.

Analisis ini sejalan dengan penelitian Teguh (2023) yang menunjukkan bahwa adverbia intensitas seperti *sangat*, berfungsi untuk memperkuat makna verba atau adjektiva dengan menandai derajat kualitas untuk memperkuat atau emosional suatu tindakan atau peristiwa. Dalam konteks berita, penggunaan *sangat* dalam frasa ini menekankan intensitas sikap atau penilaian subjek terhadap peristiwa yang dilaporkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam berita cnnindonesia.com tentang Affan Kurniawan terbitan Agustus 2025 ditemukan berbagai bentuk frasa verba yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Frasa verba tersebut memiliki variasi bentuk seperti aktif, pasif, dan modifikatif dengan penanda aspek telah, sedang, akan, dan bakal. Keberadaan frasa verba ini menunjukkan bahwa bahasa jurnalistik menggunakan struktur sintaksis yang beragam untuk memperjelas makna dan memperkuat pesan berita. Melalui penelitian ini dapat dipahami bahwa frasa verba berperan penting dalam penyampaian informasi agar lebih efektif dan mudah dipahami pembaca. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap frasa lain dalam teks berita daring, sedangkan bagi jurnalis

diharapkan lebih memperhatikan pemilihan frasa verba agar penggunaan bahasa Indonesia di media tetap sesuai kaidah dan komunikatif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penggunaan frasa verba dalam teks berita semakin diperhatikan, terutama dalam hal ketepatan aspek, modalitas, dan intensitas agar informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga mudah dipahami pembaca. Jurnalis diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih frasa yang tepat sehingga struktur kalimat tetap efisien tanpa mengurangi kejelasan makna. Selain itu, penelitian serupa dapat diperluas dengan mengkaji jenis frasa lain seperti frasa nomina atau frasa adjektiva agar gambaran penggunaan bahasa dalam media daring semakin menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan analisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam menyusun karya ilmiah ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Anoka, R. N., Zamzami, Z. M., Wicaksono, H., Setiawan, M. R. J., Utomo, A. P. Y., Ermawati, E., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis kesalahan kalimat dalam teks opini dengan tema sosial pada website Tirto edisi Februari 2025 sebagai upaya pembelajaran bahasa dan sastra untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 20–47. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3268>
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Athallah, A. N. R., Fauziyah, N., Firdaus, R. A., Nadiyah, F., Tiarso, N. E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Arvianto, F. (2025). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada teks opini dalam laman IDN Times edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 103–129. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3267>

- Aurasyifa, A. S., Arifin, A. Q. Al, Rahmah, A. N. L., Paramita, S. Y., Ramadhani, A. S., Suryaningtyas, F., Utomo, A. P. Y., & Sulistyaningrum, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam laman web Kumparan edisi Februari 2025 sebagai sumber edukasi dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 1–19. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3257>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada teks berita dalam website CNN Indonesia edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan dan bahan ajar siswa kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 88–111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>
- Azizah, E. N. (2020). Kohesi gramatikal dan leksikal dalam rubrik opini surat kabar daring Tribun News dan relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. <https://eprints.ums.ac.id/79810>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahrurnissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Fitriantiwi, W., & Abdullah. (2022). Analisis alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan Facebook pada siswa kelas XII mesin otomotif II SMK Melati Perbaungan T.A. 2021–2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1(2), 1–12.
- Hapsari, I. K. D., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis kesalahan frasa pada teks berita Covid-19 koran digital Goriau.com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35–42. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4740>
- I Gede Sujana. (2020). *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 11(1), 24–33.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi sintaksis dan peran semantik argumen frasa verba bahasa Bali. *Jurnal Riset Bahasa*, 1(2), 388–402. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>
- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis frasa nomina dan frasa verbal dalam artikel “Ketika ruang kelas memperlambat kreativitas.” *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>
- Karwati, D., & Wulansari. (2022). Analisis frasa berdasarkan golongan kata terhadap teks berita tragedi Kanjuruhan. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3512>
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Kholifatun, N., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis frasa verba dan frasa nomina dalam teks argumentasi pada buku ajar kelas XI SMA kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>

- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Mashud. (2024). Analisis penggunaan frasa dalam artikel berita Kompas.id. *Indonesian Journal of Linguistics*, 1(2), 29–36. <https://doi.org/10.33005/ijl.v1i2.18>
- Millatina, A. N., Kunsianto, B. P., Putpri, M. E., Lufiana, I., Azahra, N. K., Utomo, A. P. Y., Warnisa, I., & Rufaidah, D. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks opini Jawa Pos edisi Januari 2025. *Bhinneka: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 5(4), 82–101. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- Muadzin, Rahmi, N. L. A., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini, Y. Z., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Arwansyah, Y. B. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan preposisional pada teks sejarah Candi Borobudur. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>
- Noortyani, R. (2017). *Buku ajar sintaksis*. Penebar Pustaka Media.
- Nurchaliza, C., Nugraena, N. A. K., Malau, P. R. B., Saniyya, R. F., Utomo, A. P. Y., & Pratama, G. S. (2023). Analisis frasa verba dan adjektiva pada teks cerpen. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis frasa verba pada teks berita BBC.com tentang pilkada 2020. *CARAKA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Pembelajarannya*, 7(1), 92–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8868>
- Rahmawati, D. A. N., Estiningtyas, T. C., Nurbaeti, N. I., Saffana, L. F., Gibrania, S. G., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Ripai, A. (2025). Analisis frasa nomina pada berita kesehatan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>
- Rofiqi, A. Y. (2017). Clustering berita olahraga berbahasa Indonesia menggunakan metode K-medoid bersyarat. *Jurnal SimanteC*, 6(1), 25–32.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis: Pengantar kemahiran berbahasa Indonesia* (M. S. Muttaqin, Ed.). Revka Prima Media.
- Saleh, R., & Juliana, E. (2024). Analisis fungsi sintaksis dalam lirik lagu nasional Bagimu Negeri. 121–135.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini Jawa Pos. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Setiawan, J., Budiasningrum, R. S., & Efendi, A. S. (2024). Kajian terhadap unsur kalimat subjek, objek, predikat, dan keterangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267–274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan media pembelajaran menarik. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sutrisna, D., & Elyawati, L. (2021). Analisis fungsi dan kategori frasa pada artikel Radar Majalengka. *Diglosia: Jurnal Pendidikan Kebahasaan Indonesia*, 5(1), 354–361.

- Syartanti, N. I. (2022). Modalitas dalam Mata Najwa “Jokowi diuji pandemi”: Wacana berbasis korpus. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts*, 5(2), 132–139. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1336>
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak sebagai suatu keterampilan bahasa*.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia*. UHAMKA Press.
- Teguh, I. W. (2023). Tinjauan sederhana penggunaan adverbial dalam bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, & Budaya* (Vol. 2, pp. 348–355).
- Ulfi Akhyatussyifa, A. A. Anwar, A. Rosyada, A. Fitroh, A. P. Y. Utomo, & M. W. Nugraheni. (2023). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada teks cerita. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 111–129. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.504>
- Wardani, V. (2023). *Bahasa Indonesia dalam tajuk wacana koran Radar Tarakan bulan Januari 2023*.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan bahasa*.